

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) UNTUK MEMINIMALISASI BIAYA PERSEDIAAN PADA UD. MELATI JAYA

Oleh :

Khairunnisa Almadany¹⁾, Imamati Zikra Ar Rusyfa²⁾, Ricka Wahyuni³⁾

^{1,2,3}Politeknik LP3I Medan

¹Khairunnisa.almadany@yahoo.com

²zikra_arrusyfa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk meminimalisasi biaya persediaan pada UD. Melati Jaya. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan dengan metode EOQ. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deksriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian yang didapatkan menerangkan bahwa hasil perhitungan metode EOQ sangat efektif dalam meminimalisasi biaya persediaan yang dikeluarkan oleh UD. Melati Jaya yaitu, dengan kebutuhan persediaan bulan Januari 73.993 kg dapat diminimalisasi dengan jumlah pembelian optimal 16.058 kg dengan frekuensi pembelian 5 kali dalam sebulan serta pengadaan *safety stock* sebesar 2.963 kg. dan melakukan *reorder point* pada saat persediaan 8.650 kg. Adapun biaya persediaan yang dapat di hemat yaitu sebesar Rp.17.504.704. Namun dalam pencatatan pembukuan UD. Melati Jaya bulan Februari sampai Maret 2020 masih belum baik sehingga ada beberapa transaksi yang tidak tercatat sehingga hasil perhitungan Metode EOQ bulan Februari sampai Maret 2020 belum efisien. Maka dari itu diharapkan UD. Melati Jaya mampu untuk meningkatkan kualitas pengendalian terhadap transaksi yang terjadi.

Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, Metode *Economic Order Quantity* (EOQ), Biaya Persediaan, UD. Melati Jaya

1. PENDAHULUAN

Persediaan merupakan asset penting dalam perusahaan yang dapat menentukan arah perusahaan dalam pencapaian laba yang diinginkan. Dengan demikian dibutuhkan proses pengendalian persediaan yang tepat. Namun untuk beberapa usaha kecil menengah (UKM) pengendalian persediaan belum menjadi perhatian penting bagi pelaku usaha, jika hal ini terjadi terus-menerus maka akan menyebabkan kerugian yang akan terjadi akibat pengeluaran biaya-biaya yang tidak semestinya dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional pabrik, biaya sewa Gedung, biaya kehilangan kesempatan penjualan serta erusakan bahan baku akibat terlalu lama disimpan.. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pengendalian yang tepat agar persediaan dapat di *control* dengan baik.

Pada dasarnya sebuah perusahaan akan membuat perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang dimaksudkan agar dapat menghemat biaya penyimpanan dan biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk meminimalisasi biaya tersebut dapat digunakan analisis *Economic Order Quantity* (EOQ) yang merupakan suatu metode yang memberikan gambaran volume pembelian ekonomis sekali pesan dan memberikan gambaran berapa biaya yang harus dikeluarkan serta kapan pembelian kembali harus dilakukan. Sehingga dengan

metode ini manajerial dapat melakukan pengendalian persediaan dengan tepat sehingga dapat meminimalisasi biaya persediaan yang akan dikeluarkan.

UD. Melati Jaya merupakan suatu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak dibidang pengolahan jagung menjadi pakan ternak. Selama ini UD. Melati Jaya menggunakan metode perkiraan untuk pengadaan persediaan bahan baku. Dengan sistem barang jadi telah dipesan terlebih dulu oleh konsumen sehingga tidak ada penumpukan produk jadi di gudang, namun dalam proses pemenuhan persediaan bahan baku sering terjadi keterlambatan karena tidak tersedianya bahan baku dipasaran. Hal tersebut menyebabkan proses produksi menjadi terhambat dan jika hal ini terjadi terus menerus maka akan memperbesar kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh UD. Melati Jaya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis hanya membahas masalah pada pengendalian persediaan bahan baku jagung pipil dan biaya persediaan yang berupa biaya biaya penyimpanan dan biaya pemesanan bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis persediaan dengan metode EOQ untuk meminimalisasi biaya persediaan pada UD. Melati Jaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada UD. Melati Jaya yang berlokasi di Jalan Melati Gg Delima, Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari divisi pembukuan UD. Melati Jaya dan data sekunder yang berupa buku-buku yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dan analisis pengendalian persediaan dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) periode Januari sampai dengan Maret 2020 adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan Pembelian Persediaan dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

1. Perhitungan jumlah pembelian optimal menggunakan metode EOQ

Adapun data pembelian persediaan bahan baku ekonomis optimal sekali pesan untuk UD. Melati Jaya Periode Januari-Maret 2020.

Tabel 1. Data Pembelian bahan baku optimal sekali pesan

Bulan	Unit Yang Dibutuhkan (kg)	Biaya Sekali pesan	Biaya Penyimpanan Per Kg	Jumlah Pembelian Optimal(Kg)	Frekuensi Pembelian
Januari	73.933	Rp 277.067	Rp 159	16.058	5
Februari	19.208	Rp 272.429	Rp 232	6.714	3
Maret	46.296	Rp 189.407	Rp 80	14.787	3
Total	139.437	Rp 738.903	Rp 471	37.559	11

Sumber: Data olah (2020)

2. Perhitungan total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*)

Adapun data perhitungan total biaya persediaan apabila pembelian dilakukan dengan menggunakan jumlah pembelian ekonomis sekali pesan dengan metode EOQ maka *total inventory cost* UD. Melati Jaya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Total Inventory Cost

Bulan	Unit Yang Dibutuhkan (kg)	Jumlah Pembelian Optimal (kg)	Biaya sekali pesan	Biaya penyimpanan per unit	Total Biaya Pemesanan	Total Biaya Penyimpanan	Total Biaya Persediaan
Januari	73.933	16.058	Rp277.067	Rp 159	Rp1.276.685	Rp1.276.611	Rp 2.553.296
Februari	19.208	6.714	Rp272.429	Rp 232	Rp 901.713	Rp 660.272	Rp 1.561.985
Maret	46.296	14.787	Rp189.407	Rp 80	Rp 688.129	Rp 688.120	Rp 1.376.249
Total	139.437	37.559	Rp738.903	Rp 471	Rp2.866.527	Rp2.625.003	Rp 5.491.530

Sumber: Data olah (2020)

3. Penyediaan bahan pengamanan (*Safety Stock*)

Penyediaan bahan pengamanan ini dilakukan bertujuan untuk menghindari kekurangan persediaan pada saat proses produksi berlangsung. Adapun berikut ini adalah perhitungan *safety stock* pada persediaan bahan baku UD. Melati Jaya periode Januari sampai dengan Maret 2020 menggunakan penyimpanan baku dari

standard deviasi yaitu 5 % sehingga diperoleh Z dengan tabel standard deviasi yaitu sebesar 1.65%.

Tabel 3. Data *safety stock*

Bulan	Unit Yang Dibutuhkan (kg)	Frekuensi Pembelian	Simpanan Baku	Standar deviasi	Standar Penyimpangan	<i>Safety Stock</i> (Kg)
Januari	73.933	30	2.464	1.796	1,65	2.963
Februari	19.208	7	2.744	788	1,65	1.301
Maret	46.296	20	2.315	2.338	1,65	3.858
Total	139.437	57	7.523	4.922		8.122

Sumber: Data olah (2020)

4. Perhitungan pemesanan kembali (*Re Order Point*)

UD. Melati Jaya memiliki waktu tunggu dalam penerimaan pesan barang yaitu 2 hari dengan rata-rata kerja 26 hari dalam sebulan. Sebelum menghitung *Reorder Point* (ROP) maka terlebih dulu harus mengetahui jumlah penggunaan bahan baku/ hari yaitu dengan cara jumlah kebutuhan sebulan dibagi dengan rata-rata hari kerja. Adapun hasil perhitungannya telah disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. *Re Order Point*

Bulan	Unit Yang Dibutuhkan	Bahan baku/hari	Lead Time	<i>Safety Stock</i>	<i>Re Order Point</i>
Januari	73.933	2.844	2	2.963	8.650
Februari	19.208	739	2	1.301	2.779
Maret	46.296	1.781	2	3.858	7.419
Total	139.437	5.363			

Sumber: Data olah (2020)

b. Pembahasan Perbandingan Data UD. Melati Jaya dengan Metode EOQ Bulan Januari 2020

Adapun analisa pengendalian persediaan untuk meminimalisasi biaya persediaan UD. Melati Jaya bulan Januari 2020 sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan kebijakan perusahaan dengan Metode EOQ Januari

NO	Perbandingan Bulan Januari	Kebijakan UD. Melati Jaya	Kebijakan EOQ	Selisih
1.	Unit yang dibutuhkan	73.933kg	73.933kg	0
2.	Pemesanan Optimal sekali pesan	2.464kg	16.058 kg	13.594kg
3.	Frekuensi Pembelian	30	5	25
4.	Biaya Pemesanan	Rp 8.312.000	Rp 1.276.685	Rp 7.035.315
5.	Biaya Penyimpanan	Rp11.746.000	Rp 1.276.611	Rp 10.469.389
6.	<i>Safety Stock</i>	0	2.963 kg	- 2.963 kg
7.	<i>Re Order Point</i>	Masih sistem perkiraan	8650kg	8.650 kg

Sumber: Data diolah (2020)

Adapun perbandingan kebijakan perusahaan dan menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut:

1. Unit yang dibutuhkan untuk bulan Januari 2020 menurut UD. Melati Jaya dan kebijakan EOQ adalah 73.933 kg.
2. Pemesanan optimal bulan Januari menurut perhitungan UD. Melati Jaya yaitu 2.464kg pada setiap kali pemesanan. Sedangkan menurut Metode EOQ adalah 16.058 kg setiap kali pesan. Dari hasil pembelian optimal antara kebijakan menurut perusahaan dan metode EOQ didapatkan selisih 13. 594 kg. Selisih ini

- merupakan hal yang baik karena semakin sedikit frekuensi pemesanan dilakukan maka akan semakin sedikit biaya pemesanan yang dikeluarkan.
- Frekuensi pembelian menurut UD. Melati Jaya adalah 30 kali pemesanan dalam sebulan, sedangkan menurut metode EOQ adalah 5 kali dalam sebulan. Hal tersebut menghasilkan selisih 25. Artinya akan lebih ekonomis apabila pemesanan dilakukan dalam 5 kali sebulan dengan jumlah setiap pesan adalah 16.058 kg. Namun hal tersebut kurang efektif dikarenakan bahan baku yang ada merupakan produk makanan sehingga dikhawatirkan akan rusak jika disimpan terlalu lama.
 - Biaya pemesanan menurut kebijakan perusahaan adalah Rp. 8.312.000 sedangkan menurut metode EOQ adalah sebesar Rp. 1.276.685. Dalam hal ini minimalisasi biaya pemesanan yang dapat dilakukan adalah sebesar Rp.7.035.315. Hal ini menunjukkan hasil yang baik yaitu dapat melakukan penghematan biaya. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah frekuensi pembelian yang signifikan sehingga hal tersebut membuat biaya pemesanan juga menurun.
 - Biaya penyimpanan menurut kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp.11.746.000 sedangkan menurut metode EOQ adalah sebesar Rp.1.276.611. adapun biaya penyimpanan yang dapat diminialisasi adalah sebesar Rp.10.469.389. Biaya ini sangat menghasilkan hasil yang positif karena dengan jumlah bahan baku yang banyak pun biaya penyimpanannya masih kecil.
 - Safety Stock* atau persediaan bahan pengaman *Safety stock* atau persediaan bahan pengamanan UD. Melati Jaya tidak tersedia. Sedangkan menurut perhitungan metode EOQ adalah sebesar 2.963 kg. Dengan adanya *safety stock* maka akan menanggulangi kekurangan bahan baku apabila terjadi lonjakan permintaan pasar. Hal tersebut akan menguntungkan UD. Melati Jaya dikarenakan UD. Melati Jaya tidak akan kehilangan kesempatan penjualan dikarenakan tidak adanya stok bahan baku di gudang.
 - Reorder Point* atau pemesanan kembali menurut kebijakan UD. Melati Jaya hanya memperkirakan saja jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan. Sedangkan menurut metode EOQ pemesanan kembali dilakukan apabila jumlah persediaan bahan baku mencapai 8.650 kg. Sehingga hal tersebut akan memperkecil kerugian akibat apabila ada keterlambatan datangnya pesanan bahan baku. Tapi jumlah *reorder point* yang dilakukan masih terlalu besar sehingga perlu pertimbangan lagi saat melakukan kapan dilakukan pemesanan ulang.

- Pembahasan Perbandingan Data UD. Melati Jaya dengan Metode EOQ Bulan Februari 2020
Adapun analisa pengendalian persediaan untuk meminimalisasi biaya persediaan UD. Melati Jaya bulan Februari 2020 sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Kebijakan Perusahaan dengan Metode EOQ

Perbandingan Bulan Februari	Kebijakan UD. Melati Jaya	Kebijakan EOQ	Selisih
Unit yang dibutuhkan	19.208	19.208	0
Pemesanan Optimal sekali pesan	2.744	6.714	3.970
Frekuensi Pembelian	7	3	4
Biaya Pemesanan	Rp 1.907.000	Rp 901.713	Rp 1.005.287
Biaya Penyimpanan	Rp 4.460.000	Rp 660.272	Rp 3.799.728
Safety Stock	0	1.301	1.301
Re Order Point	Masih sistem perkiraan	2.779	

Sumber: Data olah (2020)

Adapun perbandingan kebijakan perusahaan dan menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut:

- Unit yang dibutuhkan untuk bulan Februari 2020 menurut UD. Melati Jaya dan Kebijakan EOQ adalah 19.208 kg.
- Pemesanan optimal bulan Februari menurut perhitungan UD. Melati Jaya yaitu 2.744 kg pada setiap kali pemesanan. Sedangkan menurut Metode EOQ adalah 6.714 kg setiap kali pesan. Dari hasil pembelian optimal antara kebijakan menurut perusahaan dan metode EOQ didapatkan selisih 3.970 kg. Selisih ini merupakan hal yang baik karena semakin sedikit frekuensi pemesanan dilakukan maka akan semakin sedikit biaya pemesanan yang dikeluarkan.
- Frekuensi pembelian menurut UD. Melati Jaya adalah 7 kali pemesanan dalam sebulan, sedangkan menurut metode EOQ adalah 3 kali dalam sebulan. Hal tersebut menghasilkan selisih 4 kali. Artinya akan lebih ekonomis apabila pemesanan dilakukan dalam 3 kali sebulan dengan jumlah setiap pesan adalah 6.744 kg. Hasil ini juga menunjukkan perhitungan yang efektif karena selisihnya tidak terlalu besar sehingga kerusakan bahan baku tidak terlalu besar.
- Biaya pemesanan menurut kebijakan perusahaan adalah Rp. 1.907.000 sedangkan menurut metode EOQ adalah sebesar Rp. 901.713. Dalam hal ini minimalisasi biaya pemesanan yang dapat dilakukan adalah sebesar Rp.1.005.287. Biaya yang diminimalisasi tidak terlalu besar, namun masih cukup efektif dalam penghematan biaya.
- Biaya penyimpanan menurut kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp.4.460.000 sedangkan menurut metode EOQ adalah sebesar Rp.660.272. Adapun biaya penyimpanan yang dapat diminialisasi adalah sebesar Rp.3.799.728. Biaya ini sangat

- menghasilkan hasil yang positif karena dapat meminimalisasi biaya penyimpanan yang dikeluarkan.
6. *Safety Stock* atau persediaan bahan pengaman *Safety stock* atau persediaan bahan pengaman UD. Melati Jaya tidak tersedia. Sedangkan menurut perhitungan metode EOQ adalah sebesar 1.301 kg. Dengan adanya *safety stock* maka akan menanggulangi kekurangan bahan baku apabila terjadi pelonjakkan permintaan pasar. Jumlah *safety stock* juga tidak terlalu besar sehingga kemungkinan adanya biaya kerugian akibat kerusakan bahan baku masih dapat tertanggulangi oleh biaya yang dapat dihemat melalui biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.
 7. *Reorder Point* atau pemesanan kembali menurut kebijakan UD. Melati Jaya hanya memperkirakan saja jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan. Sedangkan menurut metode EOQ pemesanan kembali dilakukan apabila jumlah persediaan bahan baku mencapai 2.779 kg. Sehingga hal tersebut akan memperkecil kerugian akibat apabila ada keterlambatan datangnya pesanan bahan baku. Tapi jumlah *reorder point* yang dilakukan masih terlalu besar sehingga perlu pertimbangan lagi saat melakukan kapan dilakukan pemesanan ulang.
 - d. Pembahasan Perbandingan Data UD. Melati Jaya dengan Metode EOQ Bulan Maret 2020
- Adapun analisa pengendalian persediaan untuk meminimalisasi biaya persediaan UD. Melati Jaya bulan Maret 2020 sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Kebijakan Perusahaan dengan Metode EOQ

Perbandingan Bulan Maret	Kebijakan UD. Melati Jaya	Kebijakan EOQ	Selisih
Unit yang dibutuhkan	46.296	46.296	0
Pemesanan Optimal sekali pesan	1.715	14.787	13.073
Frekuensi Pembelian	20	3	17
Biaya Pemesanan	Rp 5.114.000	Rp 688.129	Rp 4.425.871
Biaya Penyimpanan	Rp 3.713.000	Rp 688.120	Rp 3.024.880
Safety Stock	0	2.315	- 2.315
Re Order Point	Masih sistem perkiraan	7.419	

Sumber: Data olah (2020)

Adapun perbandingan kebijakan perusahaan dan menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut:

1. Unit yang dibutuhkan untuk bulan Maret 2020 menurut UD. Melati Jaya dan Kebijakan EOQ adalah 46.296 kg.
2. Pemesanan optimal bulan Maret menurut perhitungan UD. Melati Jaya yaitu 1.715 kg pada setiap kali pemesanan. Sedangkan menurut Metode EOQ adalah 14.787 kg setiap kali pesan. Dari hasil pembelian optimal antara kebijakan menurut perusahaan dan metode

EOQ didapatkan selisih 13.073 kg. Selisih ini merupakan hal yang baik karena semakin sedikit frekuensi pemesanan dilakukan maka akan semakin sedikit biaya pemesanan yang dikeluarkan.

3. Frekuensi pembelian menurut UD. Melati Jaya adalah 20 kali pemesanan dalam sebulan, sedangkan menurut metode EOQ adalah 3 kali dalam sebulan. Hal tersebut menghasilkan selisih 17 kali. Artinya akan lebih ekonomis apabila pemesanan dilakukan dalam 3 kali sebulan dengan jumlah setiap pesan adalah 14.787 kg.
4. Biaya pemesanan menurut kebijakan perusahaan adalah Rp.5.114.000 sedangkan menurut metode EOQ adalah sebesar Rp. 688.120. Dalam hal ini minimalisasi biaya pemesanan yang dapat dilakukan adalah sebesar Rp.4.425.871. Biaya pemesanan yang diminimalisasi sangat efektif sehingga bisa untuk diterapkan.
5. Biaya penyimpanan menurut kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp.3.713.000 sedangkan menurut metode EOQ adalah sebesar Rp.688.129. Adapun biaya penyimpanan yang dapat diminimalisasi adalah sebesar Rp.3.024.880 Biaya ini menghasilkan hasil perhitungan yang positif karena dapat meminimalisasi biaya penyimpanan yang dikeluarkan. Tapi pada kondisi sebenarnya untuk biaya BBM Gudang tidak tercatat dengan baik. Sehingga biaya yang dapat diminimalisasi ini belum efektif karena perhitungan belum menggunakan biaya BBM Gudang meskipun hasil yang didapat positif.
6. *Safety Stock* atau persediaan bahan pengaman *Safety stock* atau persediaan bahan pengaman UD. Melati Jaya tidak tersedia. Sedangkan menurut perhitungan metode EOQ adalah sebesar 2.315 kg. Dengan adanya *safety stock* maka akan menanggulangi kekurangan bahan baku apabila terjadi pelonjakkan permintaan pasar. Jumlah *safety stock* juga tidak terlalu besar sehingga kemungkinan adanya biaya kerugian akibat kekurangan bahan baku masih dapat tertanggulangi oleh adanya *safety stock*.
7. *Reorder Point* atau pemesanan kembali menurut kebijakan UD. Melati Jaya hanya memperkirakan saja jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan. Sedangkan menurut metode EOQ pemesanan kembali dilakukan apabila jumlah persediaan bahan baku mencapai 7.419 kg. Sehingga hal tersebut akan memperkecil kerugian akibat apabila ada keterlambatan datangnya pesanan bahan baku. Tetapi jumlah *reorder point* yang dilakukan masih terlalu besar sehingga perlu pertimbangan lagi saat melakukan kapan dilakukan pemesanan ulang.

4. KESIMPULAN

Adapun data yang sangat baik adalah data Januari yaitu dengan pembelian optimal ekonomis yang paling efektif sebesar 16.058 kg dengan frekuensi pembelian 5 kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan penghematan total biaya persediaan sebesar Rp 7.035.315 untuk biaya pemesanan dan sebesar Rp 10.469.389 untuk biaya penyimpanan. Jika UD. Melati Jaya menerapkan pembelian persediaan dengan metode EOQ maka akan efektif dalam meminimalisasi biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar 17.504.704. Adanya *safety stock* sebesar 2.963 kg juga akan membantu meminimalisasi biaya kerugian akibat kekurangan stok produksi. Pemesanan kembali dilakukan apabila persediaan telah mencapai 8.650 kg. Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode EOQ bulan Januari adalah yang paling efektif dibanding bulan lainnya. Adapun data dari penelitian pada bulan Februari dan Maret 2020 perhitungan dengan metode EOQ sebenarnya sudah efektif hanya saja pada bulan Februari pencatatan untuk pembelian persediaan bahan baku tidak tercatat dengan baik. Untuk bulan Maret pencatatan biaya BBM Gudang tidak tercatat dengan baik. Sehingga hasil yang dihasilkan belum relevan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

5. REFRENSI

- A, R. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku tepung terigu Menggunakan Metode EOQ pada Pabrik Mie Musbar Pekanbaru. *JOMFEKON*, vol. 2, 1-15.
- Muhsin, N. A. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity Dan Kanban Pada PT. Adyawinsa Satmping Industries. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, vol. II, 132-142.
- Musthafa, S. P. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- N, F. S. (2015). Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD. Adi Mabel. *Teknovasi*, vol. 2, 1-11.
- Solihin. (2017). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Sutarman, M. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Logistik*. Bandung: Refika Aditama.